



## STUDI META ANALISIS DATA TERKAIT FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP TAX AVOIDANCE

Valencia Agatha\*

[mariavalencia.agatha@gmail.com](mailto:mariavalencia.agatha@gmail.com)

Dr. Carmel Meiden, S.E., Ak., M.Si.\*

[carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id](mailto:carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan temuan – temuan yang dicari melalui software *Publish or Perish* (POP) dan juga beberapa jurnal di Google Scholar yang terdapat didalam SINTA untuk mengidentifikasi pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, komite audit, *profitabilitas*, pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* melalui studi meta – analisis. Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori keagenan. Teori keagenan adalah hubungan konsensual yang melibatkan dua pihak dimana satu pihak (agen) saling mengacu, membantu atas nama pihak lain (prinsipal). Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan diambil sebanyak 25 sampel. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui teknik observasi, termasuk hasil uji-t dari jurnal. Hasil penelitian meta – analisis menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Komite Audit, *Profitabilitas*, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap *Tax avoidance*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, komite audit, *profitabilitas*, pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**Kata Kunci:** ukuran perusahaan, *leverage*, komite audit, *profitabilitas*, pertumbuhan penjualan, *tax avoidance*, meta analisis.

### ABSTRACT

*This study aims to integrate the findings sought through the Publish or Perish (POP) software as well as several journals on Google Scholar contained in SINTA to identify the effect of company size, leverage, audit committee, profitability, sales growth on tax avoidance through a meta study. - analysis. The theory that underlies this research is agency theory. Agency theory is a consensual relationship involving two parties where one party (agent) refers to each other, helps on behalf of the other party (principal). This study used a purposive sampling method and 25 samples were taken. The data used is secondary data obtained through observation techniques, including the results of the t-test from journals. The results of the meta-analysis study show that the variables Company Size, Leverage, Audit Committee, Profitability, Sales Growth have an effect on Tax avoidance. The conclusion of this study is that company size, leverage, audit committee, profitability, sales growth affect tax avoidance.*

**Keywords:** company size, leverage, audit committee, profitability, sales growth, tax avoidance, meta analysis.

© Hak cipta milik IBI KKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun.
- a. Pengutipan hanya untuk keperluan penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan karya ilmiah, dan penyusunan laporan.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah salah satu Negara berkembang dan merupakan Negara Hukum berdasarkan UUD 1945 yang menjunjung tinggi hak dan kewajiban setiap orang. Menurut Undang-Undang No 28 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa penerimaan terbesar negara Indonesia dari masyarakat adalah pajak. Pajak adalah pembayaran wajib yang terutang kepada pemerintah oleh pembayar pajak atau penegak hukum yang tidak menerima imbalan langsung dan dapat digunakan oleh pemerintah untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak berfungsi sebagai pengeluaran-pengeluaran pemerintah dalam mengatur dan melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam pembangunan sarana dan prasarana di bidang ekonomi.

Pajak ini merupakan iuran rakyat yang wajib dibayarkan oleh wajib pajak orang pribadi maupun badan. Setiap perusahaan memiliki kewajiban dalam melakukan pembayaran pajak, hal ini berdasarkan hasil dari laba yang telah diperoleh oleh perusahaan tersebut. Bagi perusahaan pajak dianggap sebagai suatu beban karena pajak akan mengurangi jumlah laba yang diterima. Pajak akan menjadi biaya bagi perusahaan, sehingga untuk mengatasi masalah tersebut, perusahaan harus mencari opsi lain sebagai strategi bisnis. Cara yang berbeda telah digunakan oleh dunia usaha untuk menciptakan alternatif yang sejalan dengan perpajakan yang sedang berjalan. Namun, melihat banyaknya beban yang harus dibenahi oleh perusahaan, keadaan tersebut tidak terlalu berpengaruh. Akibatnya, banyak perusahaan berusaha mencari cara untuk mengurangi biaya pajak yang dikeluarkan perusahaan dengan mengatur pajak yang dibayarkan. Perusahaan mampu menggunakan strategi untuk mengatasi pengurangan laba bersih perusahaan dengan melalui *tax avoidance*.

*Tax avoidance* merupakan penggelapan pajak oleh suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi beban pajak, biasanya dengan cara mencari dan memanfaatkannya kelemahan dalam undang-undang dan peraturan pajak yang ada (Fadli, 2016). Selain itu *Tax avoidance* merupakan hambatan-hambatan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya kas negara. *Tax avoidance* merupakan hal yang unik dan rumit. *Tax avoidance* merupakan kegiatan meminimalkan pembayaran pajak secara legal sedangkan di sisi lain *tax avoidance* tidak diinginkan pemerintah karena dapat menyebabkan berkurangnya pendapatan negara, sehingga menarik untuk diteliti. Terdapat beberapa perusahaan yang pernah melakukan *tax avoidance* yaitu PT. Bentoel Internasional Investama (2019) dan Google (2016).

Ukuran perusahaan menurut (Hartadinata & Tjaraka, 2013) adalah ukuran atau variabel yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan menggunakan beberapa istilah, seperti : Total Aset, Ukuran, Nilai Pasar, Saham, Total Penjualan, Total Penjualan, Total Modal dan lain-lain. Pengelompokan perusahaan menurut volume kegiatan umumnya dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*).

*Leverage* bagi Maiyarni, et al (dalam Putra dkk., 2020) adalah alat ukur perusahaan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan menggunakan pembiayaan dari luar atau eksternal untuk membiayai kelangsungan perusahaan. Dalam arti luas dikatakan bahwa *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik yang akan jatuh tempo maupun jangka Panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Komite audit menurut edaran nomor 32/SEOJK.04/2015 adalah badan pendukung di bawah Delegasi, didirikan dan bertanggung jawab kepada Dewan, untuk membantu Dewan membantu Dewan dalam efektivitas pelaksanaan tugas dan kontrol terkait pelaporan keuangan. , sistem kontrol internal dan eksternal.

*Profitabilitas* adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Hal ini menjelaskan bahwa *Profitabilitas* merupakan hasil bersih dari hasil penjualan yang dapat diperoleh oleh perusahaan, dan dapat diartikan bahwa *Profitabilitas* dapat menunjukkan seberapa efisiensi perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam mencari laba atau keuntungan (Jasmine, 2017).

pertumbuhan penjualan diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan dari suatu perusahaan adalah salah satu faktor yang dapat berpengaruh pada laba bersih dan bisa mengakibatkan besarnya pajak yang harus dibayar (Kennedy dkk., 2013).



Meta analisis menurut (Lyons, 2000) adalah jenis analisis statistik yang terdiri dari beberapa prosedur statistik yang dirancang untuk mengumpulkan data eksperimen dan korelatif dari berbagai studi independen yang menjawab berbagai pertanyaan tentang satu hal atau lainnya. Meta-analisis sebagai metode penelitian kuantitatif yang diakui memiliki satu keunggulan ketika diterapkan, yaitu objektivitasnya. Objektivitasnya ditunjukkan dalam studinya yang lebih berorientasi pada data (*Based on Data*).

Meta analisis adalah suatu bentuk penelitian yang menggunakan data dari penelitian lain yang sudah ada (data sekunder). Oleh karena itu, meta-analisis adalah metode penelitian kuantitatif yang menganalisis data kuantitatif dari penelitian sebelumnya untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Meta-analisis adalah metode penelitian yang semakin populer untuk meringkas temuan penelitian.

Temuan penelitian yang dilakukan oleh (Amprariwati, 2022). Hasil dari meta analisis yang dilakukan membuktikan bahwa ada hubungan antara keberadaan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. Selanjutnya temuan penelitian yang dilakukan oleh (Susilowati dkk., 2020). Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, pertumbuhan penjualan dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Temuan penelitian yang juga dilakukan oleh (Abdullah, 2020). hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Tetapi secara simultan menyatakan bahwa *leverage* dan likuiditas juga berpengaruh terhadap terjadinya *tax avoidance*.

Temuan penelitian yang dilakukan oleh (Marlinda dkk., 2020). Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa *profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan dengan komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni Dibah Ayu & Kartika, 2019). Hasil dari penelitian tersebut membuktikan bahwa *leverage*, komite audit dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan *profitabilitas* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Setelah penjelasan di atas, peneliti akan membuat pengujian meta analisis yang terkait Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Komite Audit, *Profitabilitas* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax avoidance* dengan mengambil hasil penelitian dari beberapa jurnal google scholar periode 2010 – 2021.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Agensi (Agency Theory)

Teori keagenan adalah teori yang dapat menjabarkan masalah keagenan yang berhubungan dengan *tax avoidance*. Hubungan keagenan adalah kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan jasa atas nama prinsipal, yang berarti bahwa beberapa kekuasaan pengambilan keputusan didelegasikan kepada agen (Jensen & Meckling, 1976).

Menurut (Eisenhardt, 1989) teori agensi menggunakan tiga asumsi tentang sifat manusia, yaitu bahwa manusia terutama manajer mengejar kepentingannya sendiri (*self interest*), telah membatasi rasionalitas terhadap peristiwa sejarah, dan secara gigih mempertimbangkan risiko (*risk averse*). Sebagai hasil dari asumsi tentang sifat manusia ini, setiap manajer akan cenderung bersikap oportunistis, yang berarti lebih mementingkan kepentingan mereka sendiri dan hal tersebut memicu terjadinya konflik keagenan.

Menurut (Scott & O'Brien, 2019) menjelaskan bahwa teori agensi adalah cabang ilmu teoritis yang mempelajari hubungan kontraktual untuk mendorong agen bertindak secara rasional atas nama prinsipal ketika kepentingan agen bertentangan dengan kepentingan prinsipal. Pemegang saham selalu menginginkan pengembalian yang tinggi atas investasi mereka, sementara manajemen terkadang ingin menerima kompensasi yang tinggi.

Dari pengertian teori agensi diatas, saat kepentingan antara principal dengan agent memiliki tujuan yang sama maka itu akan menciptakan kontrak yang efisien. Namun jika terdapat perbedaan kepentingan antara pihak principal dengan agent maka akan terjadinya konflik kepentingan antara pemegang saham dengan



manajer. Saat terjadinya perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pemegang saham maka itu akan menimbulkan masalah agensi. Masalah dapat muncul karena prinsipal dan agen memiliki tujuan yang berbeda dan prinsipal tidak dapat menentukan apakah agen bertindak dengan benar.

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance***

Ukuran perusahaan merupakan salah satu peranan penting didalam perusahaan. Dimana semakin besar suatu perusahaan semakin besar pula aktivitas dan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan sehingga semakin besar juga beban pajak yang harus dibayar dimana hal tersebut membuat perusahaan semakin tinggi untuk melakukan *tax avoidance*, dimana perusahaan akan mengoptimalkan labanya agar pajak yang dibayarkan akan berkurang mengikuti laba yang dioptimalkan oleh perusahaan. Dengan ini ukuran perusahaan juga sebagai salah satu faktor yang bisa mendorong terjadinya praktik penghindaran pajak. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Swingly & Sukartha, 2015).

Namun jika dilihat dari konteks yang berbeda dimana semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi maka akan semakin tinggi juga pengawasan dilakukan pemerintah terhadap perusahaan terhadap beban pajaknya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan besar berada di bawah perhatian pemerintah, sehingga perusahaan besar menjaga reputasi yang baik di mata masyarakat dan pemerintah dengan membayarkan beban pajaknya. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Praditasari & Setiawan, 2017).

### **Pengaruh *leverage* perusahaan terhadap *tax avoidance***

Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akibat dari besarnya jumlah utang dibanding dengan aktiva yang perusahaan miliki, diduga melakukan tindakan penghindaran pajak. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya *leverage* yang terdapat di dalam perusahaan mampu mempengaruhi tindakan *tax avoidance* secara langsung. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan mendapatkan beban bunga yang dapat dimanfaatkan sebagai cara untuk memperkecil beban pajak. Dengan ini *leverage* juga sebagai salah satu faktor yang bisa mendorong terjadinya praktik penghindaran pajak. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Praditasari & Setiawan, 2017).

Namun apabila dilihat dari konteks yang berbeda Nilai utang yang semakin besar akan membuat perusahaan mengurangi untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Dimana semakin tinggi *leverage* semakin tinggi pendanaan yang diterima dari luar yang membuat perusahaan akan semakin tinggi membayar bunga yang harus dibayar, hal tersebut akan membuat perusahaan memfokuskan dirinya untuk melunasi hutang-hutang yang dimiliki oleh perusahaan dan akan memilih untuk membayarkan beban pajak perusahaan. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Dewi & Noviari, 2017).

### **Pengaruh komite audit perusahaan terhadap *tax avoidance***

Komite audit adalah komite yang disahkan oleh dewan komisaris yang berfungsi untuk memonitor perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan. dimana semakin banyak komite audit didalam perusahaan semakin merasa yakin perusahaan semakin mudah untuk melakukan tindakan penghindaran dengan bantuan komite audit yang mengetahui celah-celah kelemahan yang terdapat di perundang-undangan dan semakin banyak semakin mudah juga perusahaan melakukan penghindaran pajak karena pengawasan yang diberikan oleh komite audit semakin tidak efektif. Dengan ini komite audit juga sebagai salah satu faktor yang bisa mendorong terjadinya praktik penghindaran pajak. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Fauzan dkk., 2019).





Apabila dilihat dengan konteks yang berbeda, semakin banyaknya komite audit didalam perusahaan semakin sulitnya perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak, komite audit yang mengawasi penyusunan laporan keuangan perusahaan dapat mencegah kecurangan manajemen. Adanya komite audit yang besar dalam suatu perusahaan dapat menerapkan kualitas manajemen yang baik dalam perusahaan sehingga dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya praktik penggelapan pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Marlinda dkk., 2020) serta (Asri & Suardana, 2016).

### **Pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap tax avoidance**

*Profitabilitas* merupakan metrik keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan bisnis atau perusahaan untuk memperoleh laba dari aktivitas penjualan dan operasionalnya dari waktu ke waktu. semakin meningkatnya laba perusahaan membuat pajak yang wajib dibayarkan akan semakin meningkat, hal tersebut membuat perusahaan semakin tinggi melakukan penghindaran pajak dengan meminimalkan beban pajak yang dibayarkannya. Dengan ini *profitabilitas* juga sebagai salah satu faktor yang bisa mendorong terjadinya praktik penghindaran pajak. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Dewinta & Setiawan, 2016).

Jika dilihat dari konteks yang berbeda, yaitu semakin tinggi *profitabilitas* yang dimiliki perusahaan semakin kecil perusahaan akan melakukan tindakan *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki *profitabilitas* yang tinggi akan memiliki laporan keuangan yang stabil sehingga merasa mampu dan memilih untuk membayar beban pajak yang dikenakan terhadap perusahaan. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Fadhila & Andayani, 2022).

### **Pengaruh pertumbuhan penjualan perusahaan terhadap tax avoidance**

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor yang dapat membuat laba yang diperoleh perusahaan dapat meningkat. Dimana semakin meningkat penjualan dalam suatu perusahaan, maka laba yang akan dihasilkan juga akan semakin tinggi oleh suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena agent akan berusaha untuk mengelola beban pajak agar tidak mengurangi kompensasi kinerja sebagai akibat dari laba perusahaan yang meningkat, maka akan menimbulkan beban pajak yang lebih besar, sehingga perusahaan akan melakukan tindakan penghindaran pajak. Dengan ini pertumbuhan penjualan juga sebagai salah satu faktor yang bisa mendorong terjadinya praktik penghindaran pajak. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Dewinta & Setiawan, 2016).

Pendapat yang berbeda didapatkan apabila dilihat dari konteks lain, dimana semakin tinggi penjualan yang dilakukan perusahaan semakin meningkat pula laba yang diperoleh perusahaan sehingga perusahaan mampu untuk melakukan pembayaran pajak dan memilih untuk membayarkan beban pajak perusahaan untuk menghindari masalah dari perpajakan. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Hidayat, 2018).

## **HIPOTESIS PENELITIAN**

- H<sub>a1</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh pada *tax avoidance*.
- H<sub>a2</sub> : *Leverage* berpengaruh pada *tax avoidance*.
- H<sub>a3</sub> : Komite Audit berpengaruh pada *tax avoidance*.
- H<sub>a4</sub> : *Profitabilitas* berpengaruh pada *tax avoidance*.
- H<sub>a5</sub> : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh pada *tax avoidance*.



## METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berdasarkan hasil penelitian dari temuan –temuan artikel yang dicari melalui software *Publish or Perish* (POP) dan beberapa jurnal yang dicari secara manual pada google scholar yang terdaftar di sinta yang meneliti pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, komite audit, *profitabilitas* dan pertumbuhan penjualan tahun 2010 -2021. Variabel dependen pada penelitian ini adalah *tax avoidance*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, komite audit, *profitabilitas* dan pertumbuhan penjualan

Teknik yang dilakukan pada penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah metode observasi dalam bentuk dokumen yaitu dengan mendokumentasikan, dan mengkaji data berupa hasil output dari jurnal penelitian yang terdaftar pada sinta yang terkait mengenai topik pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, komite audit, *profitabilitas* dan pertumbuhan penjualan. Jurnal yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini diambil pada periode antara tahun 2010 – 2021. Data output jurnal yang diambil didapat dari google scholar yang setelahnya dilakukan pengecekan pada website sinta (<http://sinta.kemdikbud.ac.id>).

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan merupakan seluruh jurnal yang terdaftar pada sinta dengan topik pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, komite audit, *profitabilitas* dan pertumbuhan penjualan. Jurnal yang digunakan sebagai sampel pada penelitian ini diambil pada periode antara tahun 2010 – 2021. Dari data jurnal yang ada pada ini, peneliti memperoleh sampel untuk penelitian ini melalui teknik *non probability sampling*, yaitu metode *purposive sampling*. Dengan menggunakan teknik pengambilan data *non probability sampling* ini, tidak semua data jurnal yang ingin digunakan sebagai sampel memiliki kesempatan / peluang yang sama untuk dapat dipilih sebagai sampel, dikarenakan memang ada sebagian yang dengan sengaja untuk tidak dapat dijadikan sampel. Penulis juga melakukan metode *purposive sampling*, ialah suatu teknik pengambilan sampel yang berdasarkan pada pemikiran penulis yang diharapkan untuk bisa berkontribusi terhadap masalah pada penelitian ini. Sampel yang telah disiapkan ialah sampel yang telah memenuhi kriteria – kriteria sebagai berikut :

1. Penelitian dengan topik *tax avoidance* melalui aplikasi *Publish or Perish* (PoP) dengan metode *multiple regression analysis*.
2. Penelitian dengan topik ukuran perusahaan, *leverage*, komite audit, *Profitabilitas*, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* pada periode antara tahun 2010 – 2021.
3. Penelitian jurnal harus yang sudah terdaftar di sinta.
4. Jurnal yang dapat ditemukan.
5. Jurnal yang memiliki proksi yang sama dan analisis data.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan meta – analisis sebagai metodenya. Meta – analisis adalah analisis data terhadap hasil – hasil penelitian primer yang bertujuan untuk dapat mengintegrasikan temuan yang ada. Hasil penelitian – penelitian yang dilakukan secara individu dengan memiliki tema yang sama yang bertujuan untuk memaparkan hasil jawaban yang lebih signifikan. Proses penelitian dalam penelitian ini sama seperti penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh (Eny, 2019). Berikut ini langkah – langkah meta – analisis pada penelitian ini, yaitu :

1. Dilakukan perubahan pada hasil statistik / ukuran efek pada setiap penelitian untuk dijadikan suatu ukuran yang sama yaitu (r), dengan ukuran efek tersebut (r) maka dapat dilakukannya pengakumulasian, perbandingan dan integrasi.
2. Dengan *effect size* pada tiap – tiap penelitian dilakukan perubahan menjadi (r) dengan menggunakan formula rumus dari (Schmidt & Hunter, 1990), pada penelitian ini hasil dari statistik yang dilakukan perubahan menjadi (r) yaitu t statistik seperti formula berikut ini :



$$r = \sqrt{\frac{t^2}{(t^2 + df)}} \dots \dots \dots (1)$$

dengan :  $r$  = Effect size  
 $t$  = Hasil statistic t  
 $df$  = Degree of freedom

3. Melakukan akumulasi pada effect size dan menghitung Mean correlation ( $\bar{r}$ ) seperti formula berikut ini :

$$\bar{r} = \frac{\sum (N_i r_i)}{\sum N_i} \dots \dots \dots (2)$$

dengan :  $\bar{r}$  = Mean correlation  
 $N_i$  = Total sampel pada penelitian  
 $r_i$  = Effect size setiap penelitian

4. Melakukan perhitungan varian total yang dilakukan pengamatan dengan menggunakan formula berikut ini

$$S_r^2 = \frac{\sum [N_i (r_i - \bar{r})^2]}{\sum N_i} \dots \dots \dots (3)$$

dengan :  $S_r^2$  = Varian total yang sedang diamati  
 $\bar{r}$  = Mean correlation  
 $N_i$  = Total sampel pada penelitian  
 $r_i$  = Ukuran efek setiap penelitian

5. Melakukan perhitungan varian kesalahan sampling dengan menggunakan formula berikut ini :

$$S_e^2 = \frac{(1 - \bar{r}^2)^2 K}{\sum N_i} \dots \dots \dots (4)$$

dengan :  $S_e^2$  = Varian kesalahan sampling  
 $\bar{r}$  = Mean correlation  
 $N_i$  = Total sampel pada penelitian  
 $K$  = Total penelitian yang dilakukan analisis

6. Melakukan perhitungan varian populasi yang sebenarnya dengan menggunakan formula berikut ini :

$$S_p^2 = S_r^2 - S_e^2 \dots \dots \dots (5)$$

dengan :  $S_p^2$  = Varian populasi yang sebenarnya  
 $S_r^2$  = Varian total yang sedang diamati  
 $S_e^2$  = Varian kesalahan sampling

7. Melakukan pengujian hipotesis

Penelitian ini menggunakan hipotesis yang dilakukan dengan pengujian Mann Whitney Test. Satu diantara yang ada pengujian dalam Mann Whitney Test antara lain yaitu uji Z pada tingkat rentang keyakinan sebesar 95 % (confidence interval,  $\alpha$ ) menggunakan formula berikut ini :

$$[\bar{r} - S_p^2 Z\alpha ; \bar{r} + S_p^2 Z\alpha] = [\bar{r} - S_p^2 (1,96) ; \bar{r} + S_p^2 (1,96)] \dots \dots \dots (6)$$

Syarat untuk diterimanya hipotesis dengan dilakukannya derajat kepercayaan sebesar 95%, apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka hipotesis tersebut tidak ditolak, berarti variabel bebas / independen yang sedang diteliti mempengaruhi variabel terikat / dependen secara signifikan.

Pada nilai  $r$  yang berkisar di antara minus 1 sampai dengan plus 1 termasuk juga 0, jika nilai  $r$  semakin besar (mendekati nilai 1), maka akan semakin erat (kuat) variabel bebas / independen mempengaruhi variabel bebas / dependen. Dan juga kebalikannya, jika semakin kecil pada nilai korelasinya (mendekati pada nilai 0), maka semakin tidak kuat (lemah) variabel bebas / independen dalam mempengaruhi variabel bebas / dependen. Jika hasil menunjukkan angka 0, maka variabel bebas / independen tidak memiliki pengaruh pada variabel terikat / dependen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 Tidak Boleh Di Salin atau Di Distribusikan  
 Tanpa Izin IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Meta Analisis

Hasil meta analisis dari total sampel ukuran perusahaan, *leverage*, komite audit, *Profitabilitas*, dan pertumbuhan penjualan dari *tax avoidance* menunjukkan bahwa:

Untuk ukuran perusahaan terdapat 14 populasi yang dianalisis. Hasil meta analisis mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi *tax avoidance* secara signifikan, hal ini dapat terlihat dari nilai *mean correlation* ( $\bar{r}$ ) = 0.1075 dengan *confidence interval* 95% antara 0.0916; 0.1234. Hasil ( $\bar{r}$ ) hitung yang lebih besar daripada r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan, hal ini mendukung hipotesis bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil meta analisis sebanyak 19 populasi menunjukkan bahwa adanya korelasi *leverage* terhadap *tax avoidance*, didapatkan dari nilai *mean correlation* ( $\bar{r}$ ) = 0.1276 dengan *confidence interval* 95% antara 0.0677 ; 0.1874. Hasil ( $\bar{r}$ ) hitung yang lebih besar daripada r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan, hal ini mendukung hipotesis bahwa *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil meta analisis sebanyak 7 populasi menunjukkan bahwa adanya korelasi komite audit terhadap *tax avoidance*, didapatkan dari nilai *mean correlation* ( $\bar{r}$ ) = 0.0914 dengan *confidence interval* 95% antara 0.0881 ; 0.0946. Hasil ( $\bar{r}$ ) hitung yang lebih besar daripada r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan, hal ini mendukung hipotesis bahwa komite audit berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun demikian, kekuatan variabel komite audit ini memiliki korelasi yang rendah terhadap *tax avoidance*.

Hasil analisis sebanyak 20 populasi menunjukkan bahwa adanya korelasi *Profitabilitas* terhadap *tax avoidance*, , didapatkan dari nilai *mean correlation* ( $\bar{r}$ ) = 0.1431 dengan *confidence interval* 95% antara 0.0993 ; 0.1869. Hasil ( $\bar{r}$ ) hitung yang lebih besar daripada r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan, hal ini mendukung hipotesis bahwa *Profitabilitas* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil analisis sebanyak 11 populasi menunjukkan bahwa adanya korelasi pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*, , didapatkan dari nilai *mean correlation* ( $\bar{r}$ ) = 0.0956 dengan *confidence interval* 95% 0.0832; 0.1081. Hasil ( $\bar{r}$ ) hitung yang lebih besar daripada r tabel menunjukkan pengaruh yang signifikan, hal ini mendukung hipotesis bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun demikian, kekuatan variabel pertumbuhan penjualan ini memiliki korelasi yang rendah terhadap *tax avoidance*.

Hasil ringkasan meta analisis secara keseluruhan dari pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, komite audit, *Profitabilitas*, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* nampak pada tabel.

**Tabel 4.1**  
**Ringkasan Hasil Uji Hipotesis Meta – Analisis**

H	Sampel/ Studi	Variabel Dependen	Variabel Independen	Mean Corelation $\bar{r}$ (r hitung)	95% Confidence Interval		r Tabel	Hasil	Ket
Ha1	1552/14	CETR	Ukuran Perusahaan	0.1075	0.0916	; 0.1234	0.0497	Signifikan	Didukung
Ha2	2265/19	CETR	<i>Leverage</i>	0.1276	0.0677	; 0.1874	0.0412	Signifikan	Didukung
Ha3	717/7	CETR	Komite Audit	0.0914	0.0881	; 0.0946	0.0731	Signifikan	Didukung
Ha4	2165/20	CETR	<i>Profitabilitas</i>	0.1431	0.0993	; 0.1869	0.0421	Signifikan	Didukung
Ha5	1041/11	CETR	Pertumbuhan Penjualan	0.0956	0.0832	; 0.1081	0.0607	Signifikan	Didukung

Sumber : Data Olahan





**Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan diatas, peneliti akan memberikan penjelasan dari hasil penelitian tersebut dan juga melakukan pembahasan mengenai sampel yang dianalisis pada penelitian ini.

Dengan pembahasan berikut ini :

**1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap tax avoidance**

Dari hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan meta – analisis membuktikan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh pada *tax avoidance*, sehingga pada hipotesis 1 ini dapat diterima.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu peranan penting terhadap perusahaan. Dimana semakin besar perusahaan semakin besar pula aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan yang membuat aset yang dimiliki perusahaan pun akan ikut semakin meningkat sehingga semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak dikarenakan beban pajak yang dibayarkan akan ikut besar. Sehingga perusahaan akan mencari strategi yang dapat membantu perusahaan untuk dapat mengurangi beban pajak, yaitu dengan mengoptimalkan laba perusahaan dimana dengan mengoptimalkan laba perusahaan akan mengoptimalkan beban pajak yang akan dibayarkan perusahaan.

Namun ada penemuan dan konteks yang beda, yaitu semakin besar perusahaan akan semakin besar pula pengawasan yang akan dilakukan pemerintah terhadap perusahaan, karena aset, aktivitas dan laba yang dimiliki perusahaan akan ikut semakin besar. Sehingga pemerintah akan memantau pembayaran beban pajak perusahaan, dimana perusahaan besar akan menjaga reputasinya di mata masyarakat maupun pemerintah dengan memilih membayar beban pajak perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan (Swingly & Sukartha, 2015) dan (Marlinda dkk., 2020). Yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

**2. Pengaruh Leverage terhadap tax avoidance**

Dari hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan meta – analisis membuktikan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh pada *tax avoidance*, sehingga pada hipotesis 2 ini dapat diterima.

*Leverage* yang semakin tinggi didalam suatu perusahaan mampu mempengaruhi tindakan penghindaran pajak secara langsung. Dimana perusahaan yang memiliki kewajiban besar akan memutuskan untuk mengambil hutang untuk membiayai kewajibannya dan mampu mengurangi pajak penghasilan badan, sehingga perusahaan akan dengan sengaja mengambil hutang untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Dilihat dari sisi lain ditemukan konteks yang berbeda, dimana semakin tinggi tingkat *leverage* yang ada di dalam perusahaan semakin kecil melakukan *tax avoidance*, karena beban bunga yang akan dibayarkan oleh perusahaan pun akan ikut semakin meningkat sehingga perusahaan akan lebih memilih untuk melunasi hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Sehingga perusahaan akan memilih untuk tidak melakukan tindakan penghindaran pajak.

Penelitian ini sejalan (Praditasari & Setiawan, 2017) dan (Amran, 2020). Yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara *leverage* terhadap *tax avoidance*.

**3. Pengaruh Komite Audit terhadap tax avoidance**

Dari hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan meta – analisis membuktikan bahwa komite audit mempunyai pengaruh pada *tax avoidance*, sehingga pada hipotesis 3 ini dapat diterima.

Komite audit adalah komite yang dibentuk berdasarkan kewenangan perusahaan, dimana komite audit sangat berpengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Semakin

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin, mendistribusikan, atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

banyak komite audit yang terdapat di perusahaan semakin tinggi kemungkinan perusahaan akan melakukan penghindaran pajak dengan bantuan komite audit yang mengetahui celah – celah dan kelemahan yang terdapat didalam peraturan perundang-undangan. Semakin banyak komite audit semakin rendah nya pengawasan yang diberikan oleh komite audit dalam pengecekan laporan keuangan karena semakin banyak komite yang terdapat didalam perusahaan semakin tidak efektifnya peran komite.

Terdapat konteks yang berbeda jika dilihat dari sisi lain, yaitu semakin banyak komite audit semakin ketat pula pengecekan laporan keuangan, yang dapat mengurangi terjadinya tindakan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan. sehingga semakin banyaknya komite audit didalam perusahaan akan semakin kecilnya tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian ini sejalan (Fauzan dkk., 2019). Yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara komite audit terhadap *tax avoidance*.

#### 4. Pengaruh Profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Dari hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan meta – analisis membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh pada *tax avoidance*, sehingga pada hipotesis 4 ini dapat diterima.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor utama yang dapat mencerminkan kinerja ekonomi dan mengukur kekayaan yang diperoleh dengan laba oleh suatu perusahaan. Profitabilitas yang meningkat mampu membuat beban pajak yang akan dibayarkan ikut meningkat, sehingga perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan semakin besar melakukan tindakan penghindaran pajak dengan meminimalkan pembayaran pajaknya.

Akan ada hasil yang beda jika dilihat dari konteks yang beda, dimana suatu perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan memiliki keuangan dan laporan keuangan yang stabil dan akan memilih untuk membayarkan beban pajak perusahaan karena merasa lebih mampu untuk membayarkan beban pajak yang harus dibayarkan oleh suatu perusahaan, sehingga semakin besarnya profitabilitas akan semakin kecil tindakan penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Penelitian ini sejalan (Dewinta & Setiawan, 2016) dan (Dewi & Noviari, 2017). Yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara komite audit terhadap *tax avoidance*.

#### 5. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *tax avoidance*

Dari hasil pengujian yang dilakukan dengan menggunakan meta – analisis membuktikan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh pada *tax avoidance*, sehingga pada hipotesis 5 ini dapat diterima.

Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan penjualan dalam waktu yang sudah ditentukan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat membuat laba yang diperoleh perusahaan akan ikut meningkat yang mampu membuat beban pajak yang dibayarkan oleh perusahaan akan ikut meningkat. Sehingga perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi akan melakukan tindakan penghindaran pajak dengan melindungi laba yang sudah dimiliki atau diperolehnya dengan mengurangi pajak yang harus dibayarkan untuk mendapat hasil yang sesuai.

Temuan yang berbeda, dimana Semakin tinggi penjualan yang dilakukan perusahaan semakin meningkat pula laba yang diperoleh perusahaan. Sehingga perusahaan akan memilih untuk membayarkan beban pajak perusahaannya untuk mengurangi kecurangan yang dapat menimbulkan masalah bagi perusahaan. Dimana semakin meningkatnya pertumbuhan penjualan didalam perusahaan akan semakin kecil tindakan penghindaran pajak yang akan dilakukan perusahaan.

Penelitian ini sejalan (Dewinta & Setiawan, 2016) dan (Fauzan dkk., 2019). Yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara komite audit terhadap *tax avoidance*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil setelah mengintegrasikan hasil beberapa penelitian melalui meta analisis membuktikan bahwa ukuran perusahaan, *leverage*, komite audit, *profitabilitas*, dan pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi *tax avoidance*.

Berdasarkan dari hasil analisis dan kesimpulan diatas, peneliti ingin menyampaikan beberapa saran. Untuk manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan ukuran perusahaan, *leverage*, komite audit, *profitabilitas*, dan pertumbuhan penjualan dalam perusahaan untuk meminimalisir adanya tindakan *tax avoidance* di dalam perusahaan. Bagi investor diharapkan lebih berhati – hati dalam menanamkan modal pada perusahaan, karena informasi yang dilaporkan mungkin bukan laporan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan masa periode pengamatan lebih diperpanjang dan menggunakan periode yang lebih terbaru, pengambilan sampel tidak sebatas dari jurnal dalam negeri melainkan juga dari jurnal internasional yang datanya lengkap sehingga dapat untuk diolah, serta menggunakan variable - variabel keuangan lain, seperti : kepemilikan institusional, komisaris independent, umur perusahaan dan lainnya.

Daftar Pustaka  
Pengaruh manajemen keuangan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur di Indonesia  
Pengaruh manajemen keuangan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur di Indonesia  
Pengaruh manajemen keuangan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur di Indonesia

Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(1), 16–22. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4755>
- Amprariwati, D. I. (2022). Penghindaran Pajak Lintas Budaya Dan Sociodemografi Dengan Studi Analisis Meta. Dalam *UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA*.
- Amran, M. (2020). The Effects Of Ceo Narcissism And *Leverage* On *Tax avoidance*. *JURNAL MIRAI MANAGEMENT*, 5(1), 2597–4084. <https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai>
- Anggraeni Diba Ayu, S., & Kartika, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Tax avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI*, 8(1), 64–78.
- Asri, A. T. Y., & Suardana, K. A. (2016). Pengaruh Proposi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.16.1, Jul, 72–100.
- Dewi, N. I. P. P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Profitabilitas* Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax avoidance*). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.21.1, 830–859.
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Profitabilitas*, *Leverage*, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.14.3.
- Eisenhardt, K. M. (1989). *Agency Theory: An Assessment and Review*, *Academy of Management Review*, 14 No. 1, pp. 57–74.
- Eny, N. (2019). Meta-Analysis: Satu Dekade Penelitian Manajemen Laba di Indonesia. *Akuntabilitas*, 12(1), 19–36. <https://doi.org/10.15408/akt.v12i1.10617>.
- Fadhila, N., & Andayani, S. (2022). Pengaruh Financial Distress, *Profitabilitas*, dan *Leverage* terhadap *Tax avoidance*. *Owner*, 6(4), 3489–3500. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1211>.
- Fadli, I. (2016). pengaruh-likuiditas-leverage-komisaris-i. *JOM Fekon*, Vol.3 No.1.
- Fauzan, Ayu Wardan, D., & Nissa Nurharjanti, N. (2019). The Effect of Audit Committee, *Leverage*, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on *Tax avoidance*. *JURNAL Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(3). <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Hartadinata, O. S., & Tjaraka, H. (2013). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Aggressiviness Pada Perusahaan MANUFAKTUR DI BURSA
- Jasmine, U. (2017). Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan *Profitabilitas* Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *JOM Fekon*, Vol.4 No.1.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Also published in Foundations of Organizational Strategy. Dalam *Journal of Financial Economics* (Nomor 4). Harvard University Press. <http://ssrn.com/abstract=94043><http://ssrn.com/abstract=94043><http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>





Kennedy, Azlina, N., & Suzana, A. R. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate And Property Yang Go Public Di Bursa Efek Indoensia. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20 No. 1, 195–200.

Lyons, L. C. (2000). *Meta-analysis: Methods of Accumulating Results Across Research Domains*, Retrieved February. Washington DC.

Makowski, D., Piraux, F. and Brun, F. (2019) *From Experimental Network to Metaanalysis Methods and Applications with R for Agronomic and Environmental Sciences*, France: Springer Nature B.V.

Marinda, D. F., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>

Praditasari, N. K. A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Pada Tax avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.19.2.

Putra, H. K., Kamalah, & Indrawati, N. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Teradaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 S.D 2018. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 9, No. 1, 61–72.

Scott, W. R., & O'Brien P. C. (2019). *Financial accounting theory (Eighth)*. Pearson Canada. p362-363.

Susilowati, A. Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 131. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.808>

Swingly, G., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Sales Growth Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 47–62.

2. Dilarang mengutip/menggunakan dan tanpa izin IBIKKG.  
a. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
Dilarang mengutip/menggunakan dan tanpa izin IBIKKG.  
a. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
b. pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

**PERSETUJUAN RESUME  
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Valencia Agatha

NIM : 37199 042 Tanggal Sidang : 04 April 2023

Judul Karya Akhir : STUDI MATA ANALISIS TERKAIT FAKTOR-FAKTOR YANG BEREHUBUNG TERHADAP

TAX AVOIDANCE

Jakarta, 12 / April 2023

Mahasiswa/I



(Valencia Agatha)  
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan,

Pembimbing



**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**